

PENGARUH PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK DAN ASSET PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Dhea Pranatania Puspitasari¹ dan Sri Murdiati²

¹Program Studi Akuntansi dan ²Program Studi Manajemen Perpajakan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti

ABSTRACT

Objectives to be achieved in this research are: 1). To know the effect of tax deferred, tax planning and corporate assets together to earnings management at chemical company, 2). To determine the effect of deferred tax on earnings management at chemical companies, 3). To know the effect of tax planning on earnings management at chemical company, 4). To know the influence of company's asset to earnings management at chemical company. Data collection method used in this research is dentasiasi. While the data analysis and hypothesis test used are classical assumption testing, multiple linear regression analysis, simultaneous significance test (F statistic test), significant test of individual parameter (t test statistic), and Coefficient of Determination. Based on the calculation result there is significant influence of tax deferred, tax planning and company asset collectively to earnings management at chemical company proven from result of test of significant test of simultan parameter (statistic test F) got probability sig value equal to 0,022 <0,05. There is no significant partial tax effect on profit management in chemical companies as evidenced by the result of testing the significance of individual parameters (statistical test t) of deferred tax on earnings management obtained probability sig value of 0.904 > 0.05. There is significant influence of tax planning partially to earnings management at chemical company proven from result of test of significant test of individual parameter (statistic test t) tax planning to earnings management got probability sig value equal to 0,013 <0,05. There is no significant influence of company asset partially to earnings management at chemical company proved from result of calculation of test of significant individual parameter (statistic test t) company asset to earnings management got probability sig value equal to 0,166 <0,05.

Keywords: *Deferred Tax, Tax Planning, Company Assets, Profit Management*

A. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam praktik bisnis, umumnya perusahaan mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna

mengoptimalkan laba. Beragam cara dilakukan agar pelaku bisnis dapat meminimalkan pajaknya, baik melalui cara yang sesuai dengan undang-undang (lawful), maupun dengan cara yang bertentangan dengan undang-undang (unlawful). Cara-cara yang sesuai dengan

undang-undang dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip pengelolaan pajak (Manajemen Pajak) secara tepat dan layak. Tujuan dari manajemen pajak dibagi menjadi dua, yaitu: menerapkan peraturan-peraturan perpajakan secara benar dan usaha efisiensi untuk mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya. Manajemen pajak sendiri terdiri dari fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Fungsi perencanaan pajak (tax planning) sendiri merupakan kunci penting dalam merencanakan strategi efisiensi biaya pada aspek pada perusahaan (Suandy, 2016:6).

Dalam melakukan perhitungan dan pembayaran pajak, perusahaan biasanya melakukan upaya-upaya agar beban yang ditimbulkan dari pajak dapat ditekan sekecil mungkin untuk memperoleh peningkatan laba bersih setelah pajak yang akan berdampak pada nilai perusahaan (firm value). Salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dengan melakukan perencanaan pajak atau tax planning. Tax planning merupakan tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajak, yang penekanannya pada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajak dengan tujuan mengefisienkan jumlah pajak yang akan di transfer ke pemerintah (Lestari, 2014).

Salah satu upaya yang dilakukan manajemen untuk memperoleh laba dari adanya perubahan tarif pajak badan ini adalah dengan mengalokasikan laba tahun sebelum perubahan tarif pajak badan ke tahun sesudah perubahan tarif pajak, dengan kata lain memindahkan penghasilan bersih ke periode pajak

yang tarifnya lebih rendah. Jika perusahaan memandang peristiwa penurunan tarif pajak sebagai kesempatan untuk meminimalkan pajak, maka perusahaan akan menunda pengakuan laba atau mempercepat pengakuan biaya pada tahun 2009 sehingga laba pada tahun 2009 menjadi lebih rendah. Melalui cara ini perusahaan akan mendapatkan keuntungan sebesar penurunan tarif pajak kali besarnya laba yang ditunda. Secara akuntansi hal ini dapat diterima karena menganut prinsip akrual basis (Santana dan Wirakusuma, 2016).

Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi kecil atau besarnya perusahaan. Menurut Prasetya (2016) ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar, total penjualan, total nilai aktiva, dan sebagainya. Semakin besar kapitalisasi pasar menandakan semakin perusahaan diketahui oleh masyarakat, semakin besar penjualan menandakan perputaran uang semakin banyak, dan semakin besar aktiva menandakan modal yang ditanam semakin banyak.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek cash flow dimasa yang akan datang. Bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum (Muliati, 2011). Perusahaan beraset

besar akan memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan praktek manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar, selain itu perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga dapat memungkinkan untuk melakukan praktek manajemen laba (Santana dan Wirakusuma, 2016).

Fenomena adanya praktik manajemen laba pernah terjadi di pasar modal Indonesia, khususnya pada emiten manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Contoh kasus terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2004), diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk., berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan overstated laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar (Ruliana, 2016).

Fenomena lainnya terkait manajemen laba adalah kasus yang baru-baru ini terjadi adalah skandal akuntansi yang dilakukan Toshiba. Kasus ini bermula ketika Toshiba sendiri mulai menyelidiki praktik akuntansi di divisi energi. Menurut sebuah komite independen, perusahaan menggelembungkan laba usaha Toshiba sebesar ¥ 151,8 milyar (\$ 1,2 milyar) selama tujuh tahun. Kepala eksekutif Toshiba dan presiden Hisao Tanaka mengundurkan diri atas skandal akuntansi yang mengguncang perusahaan. Delapan anggota dewan, termasuk wakil ketua Norio Sasaki, juga telah

mengundurkan diri dari jabatan mereka sebagai bagian dari perombakan besar manajemen perusahaan. Akibat skandal akuntansi yang mengguncang perusahaan, saham Toshiba telah turun sekitar 20% sejak awal april ketika isu-isu akuntansi ini terungkap. Nilai pasar perusahaan hilang sekitar ¥ 1.673 triliun (\$ 13,4 milyar) dan para analis memperkirakan saham Toshiba masih akan terus menurun. Toshiba yang merupakan salah satu merek elektronik paling dikenal di dunia serta memiliki reputasi yang bagus itu kini hancur berantakan akibat skandal akuntansi yang telah dilakukan perusahaan (Prasetya, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba antara lain Sumomba (2012) menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, kemudian Wijaya dan Martani (2011) menjelaskan bahwa Perusahaan yang memperoleh laba (profit firm) melakukan praktik manajemen laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian serta Aditama dan Purwaningsih (2013) menjelaskan bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sementara Santana (2016) menjelaskan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba. Penelitian terdahulu tersebut memberikan hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali, pada unit yang berbeda yaitu perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Asset Perusahaan Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pajak tangguhan, perencanaan pajak dan asset perusahaan secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh asset perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pajak tangguhan, perencanaan pajak dan asset perusahaan secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa

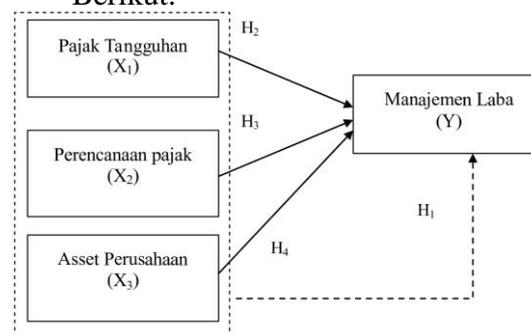
Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh asset perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

B. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran Dalam Penelitian Ini Digambarkan Sebagai Berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

2.2 Hipotesis

Maka Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh pajak tangguhan, perencanaan pajak dan asset perusahaan secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan kimia yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
2. Terdapat pengaruh pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
 3. Terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
 4. Terdapat pengaruh asset perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

C. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

Population atau *Universe* adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satuan-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Djarwanto & Subagyo, 2005: 107). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sejumlah 11 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah populasinya), (Djarwanto & Subagyo, 2005: 108). Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, sehingga dibentuk sebuah perwakilan populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*. Perusahaan yang

dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang tergabung dalam perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2013-2017.
- b. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- c. Perusahaan tidak melakukan akuisisi, merger, restrukturisasi, serta perubahan kelompok usaha. Adanya akuisisi, merger, restrukturisasi, serta perubahan kelompok usaha tersebut akan menyebabkan laporan keuangan disajikan berbeda sehingga mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Berikut ini akan dijelaskan tahapan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1 Tahapan Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	11
Perusahaan yang mengalami perubahan kelompok usaha (pindah ke sektor lain)	(0)
Perusahaan yang mengalami delisting	(0)
Perusahaan yang baru listing selama periode pengamatan	(3)
Jumlah perusahaan sampel	8
Jumlah data observasi (8 perusahaan x 5 tahun)	40

3.2 Definisi Konseptual Dan Operasioanl Variabel

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi

konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang terjadi ketika manajer menggunakan kebijakan dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dan menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk mempengaruhi *contractual outcomes* yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Sulistyanto, 2009: 13).

2. Pajak Tanggihan (X1)

Beban pajak tanggihan dikelompokkan berdasarkan perbedaan temporer dan perbedaan permanen. pajak secara final, dan adanya non deductible expense (biaya yang tidak boleh dikurangkan) (Suandy, 2011:56).

3. Perencanaan Pajak (X2)

Perencanaan pajak tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya (Suandy, 2011:18).

4. Asset perusahaan (X3)

Asset perusahaan pada dasarnya adalah semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan (Dewi dan Ulupui, 2014:254). Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Berikut ini akan dijelaskan operasional variable dalam penelitian ini:

Tabel 2
Definisi Konseptual DanOperasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Manajemen Laba (Y)	Suatu tindakan yang terjadi ketika manajer mengubah laporan keuangan dan menyesatkan <i>stakeholders</i> mengenai kinerja ekonomi perusahaan.	Bila nilai ΔE adalah nol atau positif, maka perusahaan menghindari penurunan laba. Bila nilai ΔE adalah negatif, maka perusahaan menghindari pelaporan kerugian Rumus yang digunakan adalah: $\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$	Rasio
Pajak Tanggihan	Beban pajak tanggihan dikelompokkan berdasarkan perbedaan temporer dan perbedaan permanen. pajak secara final, dan adanya non deductible expense (biaya yang tidak boleh dikurangkan)	Variabel beban pajak tanggihan diukur diukur dengan membagi jumlah beban pajak tanggihan dengan total aset $DTE = \frac{\text{Deferred Tax Expense}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Perencanaan pajak (X ₁)	Perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku	Variabel perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus <i>tax retention rate</i> (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Rumus yang digunakan adalah: $TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$	Rasio
Aset perusahaan (X ₃)	Asset Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain	Logaritma natural total aset/aktiva. Rumus yang digunakan adalah: Size = Log (Total Aktiva)	Rasio

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2010: 127) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan (data sekunder) serta studi pustaka dari berbagai literatur dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah perencanaan pajak dan manajemen laba. Data sekunder berisi tentang data-data annual report yang mencakup data perencanaan pajak dan manajemen laba serta rasio

keuangan perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017.

3.4 Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan adalah Uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji signifikansi simultan (uji statistik f), uji signifikan parameter individual (uji statistik t), koefisien determinasi.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi yang memenuhi asumsi normalitas apabila data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2011:140).

b. Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance maupun VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai angka *tolerance* $> 0,1$ atau mendekati 1 (Ghozali, 2011:140).

c. Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson (DW Test)*. Untuk pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin Watson hanya digunakan autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan masyarakatkan adanya intercept (konstanta) independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 -$
Tdk ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tdk ditolak	$dl \leq d \leq du$

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas pada model regresi dapat dideteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang teratur pada grafik scatterplot serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).

2. Analisis Regresi Linier Berganda
 Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

\hat{Y} : Manajemen laba

a : Konstanta

b 1,2,3 : Koefisien regresi

X1 : Pajak tangguhan X2 :

Perencanaan pajak X3 :

Asset perusahaan

e = epsilon (kesalahan pengganggu/ disturbance error's)

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Tingkat signifikansi atau probabilitasnya adalah sebesar 5% atau 0,05. Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2011: 99):

- a. Jika nilai signifikan $P < 0,05$ maka Ho ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $P > 0,05$ maka Ho diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi atau probabilitasnya adalah sebesar 5% atau 0,05. Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis

dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2011: 99):

- a. Jika nilai signifikan $P < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $P > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen

5. Koefisien Determinasi

Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (r^2) keseluruhan. r^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Jika r^2 mendekati 1 (satu) maka dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika r^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.

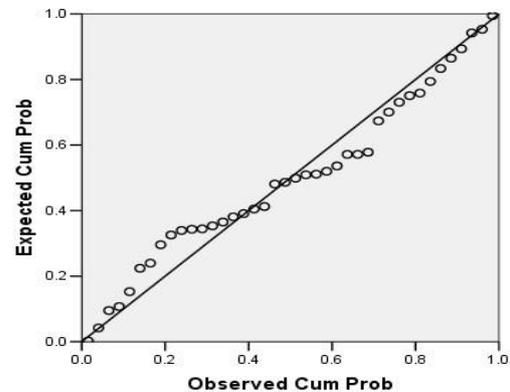
D. HASIL ANALISIS DATA DAN UJI HIPOTESIS

4.1. Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi yang memenuhi asumsi normalitas apabila data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2011:140).



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini uji normalitas juga dilakukan dengan uji statistik, yaitu dengan analisis uji statistik non parametrik *one sample kolmogorov smirnov*. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji *one sample kolmogorov smirnov* adalah bahwa jika probabilitas

signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut normal (Ghozali, 2011:140).

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14165328
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		,753
Asymp. Sig. (2-tailed)		,621

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* dengan unstandardized residual diperoleh nilai sebesar 0,621. Perbandingan antara *probability* dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai *probability* lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

b. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling

berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance maupun VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai angka *tolerance* > 0,1 atau mendekati 1 (Ghozali, 2011:140).

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pjk. Tangguhan	,953	1,049
Perencanaan Pjk. Aset	,963	1,038
Perusahaan	,926	1,080

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari hasil perhitungan uji asumsi klasik pada bagian *collinearity statistic* terlihat untuk kedua variabel independen, angka VIF yaitu sebesar 1,049; 1,038 dan 1,080 yang lebih kecil dari 10 sehingga tidak melebihi batas nilai VIF yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

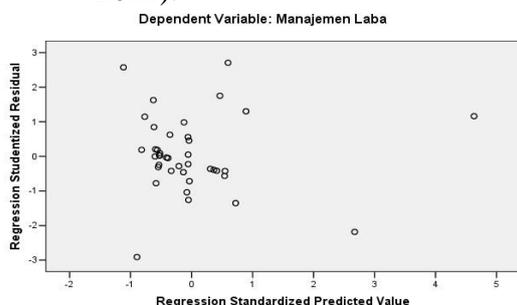
c. Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke

observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson (DW Test)*.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas pada model regresi dapat dideteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang teratur pada grafik scatterplot serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).



Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas diketahui bahwa tidak ada pola tertentu yang teratur pada grafik scatterplot serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1. (Constant)	-.256	,176	
Pjk. Tangguhan	,000	,002	,018
Perencanaan Pjk.	,041	,016	,388
Aset Perusahaan	,040	,028	,215

Berdasarkan hasil perhitungan, estimasi model regresi linier berganda antara pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aset perusahaan terhadap manajemen laba diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -0,256 + 0,000 X_1 + 0,041 X_2 + 0,040 X_3$$

Dari model regresi dapat diartikan bahwa:

- Nilai a (konstanta) sebesar -0,256 dapat diartikan bahwa jika tidak ada pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aset perusahaan maka indeks manajemen laba akan bernilai sebesar -0,256%.
- Koefisien regresi untuk pajak tangguhan sebesar 0,000 dan bertanda positif, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% pajak tangguhan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,000%.
- Koefisien regresi untuk perencanaan pajak sebesar 0,041 dan bertanda positif, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% perencanaan pajak maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,041%.
- Koefisien regresi untuk aset perusahaan sebesar 0,040 dan

bertanda negatif, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 juta ukuran perusahaan maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,040%.

4.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Tingkat signifikansi atau probabilitasnya adalah sebesar 5% atau 0,05. Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis adalah jika nilai signifikan $P < 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikan $P > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Model	F	Sig.
1. Regression Residual Total	3,605	,022 ^a

Dari hasil perhitungan di atas diketahui nilai signifikansi simultan sebesar $0,022 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aset perusahaan secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan kimia yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

4.4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi atau probabilitasnya adalah sebesar 5% atau 0,05. Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan adalah jika nilai signifikan $P < 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	t	Sig.
1. (Constant)	-1,455	,154
Pjk. Tangguhan	,121	,904
Perencanaan Pjk.	2,606	,013
Aset Perusahaan	1,413	,166

a. Dari hasil perhitungan uji signifikan parameter individual (uji statistik t) pajak tangguhan terhadap manajemen laba didapat probabilitas nilai sig sebesar $0,904 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pajak tangguhan secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena perusahaan harus mengambil beberapa risiko akibat pengakuan beban pajak karena bagi perusahaan yang mengakui

beban pajak tangguhan maka transaksi akan menggantung dan menumpuk. Pada tahun berikutnya ada pengakuan beban pajak tangguhan yang baru, maka akan semakin menumpuk. Hal ini akan mengurangi tingkat kepercayaan oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disajikan terkait ketidak handalan laporan keuangan. Dalam penelitian ini data yang diolah pada beban pajak tangguhan tidak sepenuhnya terdiri dari beban pajak tangguhan. Terdapat aset pajak tangguhan dalam data diolah, sehingga menunjukkan yang tidak signifikan. Pada penelitian selanjutnya, untuk mengolah data sebaiknya menggunakan semua beban pajak tangguhan untuk menguji langsung pengaruhnya terhadap manajemen laba.

- b. Dari hasil perhitungan uji signifikan parameter individual (uji statistik t) perencanaan pajak terhadap manajemen laba didapat probabilitas nilai sig sebesar $0,013 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perencanaan pajak secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
- c. Dari hasil perhitungan uji signifikan parameter individual (uji statistik t) aset perusahaan terhadap manajemen laba didapat probabilitas nilai sig sebesar $0,166 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan aset perusahaan secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Aset perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena baik perusahaan dengan besar maupun perusahaan dengan aset kecil dalam penelitian ini mempunyai motivasi yang sama dalam melakukan manajemen laba. Beberapa perusahaan dengan aset besar mempunyai dorongan yang cukup besar untuk melaksanakan praktik manipulasi laba, alasan utamanya karena perusahaan yang berukuran besar harus dapat memenuhi ekspektasi yang tinggi dari pemegang saham atau investornya, sedangkan perusahaan dengan aset kecil melakukan manajemen laba agar mempunyai citra yang baik bagi para investor. Dalam menghitung ukuran perusahaan sebaiknya dapat menggunakan proksi lain seperti kepemilikan saham oleh publik, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap manajemen laba dalam peningkatan laba untuk kepentingan pemegang saham.

4.5. Koefisien Determinasi (R Square)

Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (r^2) keseluruhan. r^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Jika r^2 mendekati 1 (satu) maka dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika r^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,481 ^a	,231	,167	,14744

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,231. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,231 tersebut mengandung arti bahwa pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aset perusahaan secara bersama-sama memberikan pengaruh atau kontribusi kepada manajemen laba sebesar 23,1 % dan sisanya 76,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aset perusahaan secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengujian uji signifikan parameter simultan (uji statistik F) didapat probabilitas nilai sig sebesar $0,022 < 0,05$.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pajak tangguhan secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Hal tersebut

dapat dibuktikan dari hasil pengujian uji signifikan parameter individual (uji statistik t) pajak tangguhan terhadap manajemen laba didapat probabilitas nilai sig sebesar $0,904 > 0,05$.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan perencanaan pajak secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengujian uji signifikan parameter individual (uji statistik t) perencanaan pajak terhadap manajemen laba didapat probabilitas nilai sig sebesar $0,013 < 0,05$.
4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan aset perusahaan secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji signifikan parameter individual (uji statistik t) aset perusahaan terhadap manajemen laba didapat probabilitas nilai sig sebesar $0,166 < 0,05$.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sehubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Pemerintah atau fiskus sebaiknya melakukan atau membuat peraturan yang ketat dari segi peraturan perpajakan, mengingat pajak merupakan pendapatan negara terbesar. Tentunya tujuan pembuatan peraturan yang ketat untuk mempersempit gerak perusahaan dalam melakukan manajemen laba dengan

- menurunkan jumlah laba perusahaan untuk menekan jumlah pajak yang dibayarkan.
2. Bagi perusahaan emiten baik perusahaan dengan ukuran yang besar atau kecil sebaiknya tidak melakukan manajemen laba, karena investor dan pemerintah memerlukan informasi yang sebenarnya dan tidak menyesatkan dalam mengambil kebijakan atau keputusan.
 3. Penelitian selanjutnya diharapkan memasukan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba, ataupun memasukan variabel intervening sehingga dapat mengetahui faktor apa yang dapat memperkuat atau memperlemah manajemen laba. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya menambah periode penelitian.
 4. Bagi penelitian terdahulu sebaiknya menggunakan proksi lain dalam mengukur variabel ukuran perusahaan misalnya menggunakan penjualan, menggunakan proksi lain dalam mengukur variabel manajemen laba misalnya dengan menggunakan discretionary accruals.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Ferry dan Anna Purwaningsih. 2013. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. Online. www.e-journal.uajy.ac.id.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta. Dewi, Lindira Sukma dan I Gusti Ketut Agung Ulupui. 2014. "Pengaruh Pajak Penghasilan dan Asset Perusahaan terhadap Earning Management pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1 (2014): 250-259*. Online. www.download.portalgaruda.org/article
- Djarwanto PS, dan Subagyo, Pangestu. 2005. *Statistik Induktif. Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFPE.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Lestari, Nanik. 2014. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi *Corporate Governance*". *SNA 17 Mataram, Lombok. Universitas Mataram 24-27 Sept 2014*. Online. www.multi-paradigmalecture.ub.ac.id.
- Muliati, Ketut. 2011. "Pengaruh Asimetri dan Ukuran Perusahaan Pada Praktek Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". *Tesis. Universitas Udayana*. Online. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi>.

- Prasetya, Pria Juni. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.1 Januari 2016: 511-538*. Online. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17482>
- Ruliana, Ruly. 2016. “Pengaruh Earning Power Terhadap Earning Management”. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi. Volume 9 (1), April 2016 P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190 Page 97 – 15*
- Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Sulistiyanto, Sri. 2009. *Manajemen Laba*. Jakarta: Gramedia.
- Wijaya, Maxson dan Dwi Martani. 2011. “Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan tarif Pajak Sesuai UU NO. 36 Tahun 2008” *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh 21-22 Juli 2011*. Online. www.mfile.narotama.ac.id